

PENERAPAN UJIAN PRAKTIK SEBAGAI EVALUASI NON-TES DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Tazkiyatul Immamah ¹, Farah Aulia Ulil Azmi ², Rini Qonitah ³, Dini Milka Ardhena ⁴
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence

Email: g000220081@student.ums.ac.id,
g000220076@student.ums.ac.id,
g000220067@student.ums.ac.id,
g000220071@student.ums.ac.id

No. Telp:

Submitted 30 Desember 2024

Accepted 2 Januari 2025

Published 7 Januari 2025

ABSTRAK

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena membantu guru, siswa, dan pihak terkait menilai keberhasilan pembelajaran. Selain tes, terdapat teknik lain dalam evaluasi yang disebut evaluasi non-tes. Teknik ini dilakukan tanpa menggunakan tes, melainkan melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau penilaian dokumen. Berbeda dengan tes yang berfokus pada aspek kognitif, evaluasi non-tes lebih banyak digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, keterampilan, dan hasil kerja siswa. Evaluasi non-tes melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku siswa, sehingga membutuhkan waktu dan persiapan lebih dibandingkan tes. Teknik ini cocok untuk mengukur soft skill siswa, terutama kemampuan mereka menerapkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk yang dapat diamati. Dengan demikian, evaluasi non-tes menjadi pelengkap penting dalam menilai hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta telah menerapkan ujian praktik dalam pembelajaran PAI, seperti presentasi hadis, pembuatan komik, mind mapping, video, portofolio, ujian lisan, dan praktik ibadah. Kendala yang dihadapi berasal dari siswa, seperti kebingungan atau kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas. Namun, guru terus mendorong dan membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dalam bidang keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana untuk mentransformasikan norma dan nilai moral yang membentuk sikap (aspek afektif), serta berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik), sehingga dapat tercipta kepribadian manusia yang utuh (Ainiyah, 2013). Di tingkat SMA, PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai ajaran Islam, tetapi juga memastikan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilakukan melalui tes tulis, tetapi juga memerlukan pendekatan non-tes berupa ujian praktik. Evaluasi berbasis praktik, seperti pelaksanaan ibadah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan simulasi nilai-nilai Islam, dianggap lebih efektif dalam menilai kompetensi spiritual dan aplikatif siswa.

Menurut Irfiana Evaluasi pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan menyeluruh agar guru dapat memperoleh gambaran lengkap tentang prestasi dan kemajuan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dalam pelajaran PAI tidak hanya fokus pada tujuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif dan berkesinambungan (Irfiana & Hilaliati, 2024).

Problematika dalam evaluasi pembelajaran PAI seringkali terkait dengan kesulitan menghafal, membaca Arab, dan memahami materi. Faktor internal seperti perbedaan kecerdasan dan minat siswa, serta faktor eksternal seperti budaya menghafal yang ditinggalkan dan kurangnya perhatian keluarga, dapat mempengaruhi hasil evaluasi. Peran keluarga yang kurang memberikan motivasi atau teladan positif dapat menurunkan semangat belajar siswa,

sementara perhatian dan dukungan keluarga dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Guru juga perlu mempertimbangkan faktor sikap dan kepercayaan siswa dalam proses evaluasi (Amma, 2018).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas terkait evaluasi tes dan non tes, dengan membahas ujian praktik di SMA Al Islam 1 yang belum dikaji secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk ujian praktik yang diterapkan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta merumuskan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara kepada guru SMA Al Islam sebagai guru hadist sekaligus narasumber untuk mengetahui teknik evaluasi praktik non tes serta kendala-kendalanya di SMA Al-Islam dan juga menggunakan metode library riset. Wawancara ini dilakukan setelah seluruh kegiatan sekolah di SMA Al-Islam 1 Surakarta berakhir. Dengan wawancara tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan, memberikan analisis dan mencatat pokok-pokok pembahasan yang penting sesuai tema penelitian

HASIL

Transkrip ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Ashari S.Pd.I selaku Guru mapel Hadist, yang memiliki peran penting dalam menerapkan evaluasi Praktik di SMA Al Islam 1 Surakarta terkhusus di mata pelajaran Hadist.

PEMBAHASAN

Pertanyaan	Jawaban
Mata Pelajaran PAI di SMA Al Islam sendiri dibagi menjadi berapa?	Sesuai khittah Yayasan ada 6 aqidah, fiqih, syariah, hadist, tafsir, SKI, Bahasa arab. Dibagi dalam 11 jam pelajaran
Bagaimana evaluasi yang diterapkan di SMA Al-Islam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?	Evaluasi yang diterapkan di SMA Al-Islam terdiri dari evaluasi sumatif dan formatif. Sebelum pembelajaran dimulai, kami juga melakukan evaluasi diagnostik sesuai dengan kebijakan masing-masing guru. Evaluasi diagnostik ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada siswa yang belum mencapai target atau berada di bawah harapan, kami akan memberikan pengayaan. Pengayaan ini bisa berupa penambahan jam belajar untuk materi tertentu, pemberian PR, atau bahkan melakukan ulangan dan remedial sebelum ujian akhir semester (UAS)
Apakah evaluasi sumatif setiap semester dilaksanakan secara serentak atau diserahkan kepada masing-masing guru secara individu?	Evaluasi sumatif semester di SMA Al-Islam dilaksanakan secara serentak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kecuali untuk mata pelajaran Syariah yang

	<p>dilaksanakan secara terpisah karena melibatkan tes praktik. Meskipun evaluasi dilakukan secara mandiri oleh masing-masing guru mata pelajaran, fasilitas yang diperlukan tetap disediakan oleh sekolah dan seluruh proses evaluasi diawasi oleh kepala sekolah.</p>
<p>Kalau untuk evaluasi di ranah psikomotorik atau praktek yang ada di SMA al islam itu seperti apa ?</p>	<p>Evaluasi di ranah psikomotorik atau praktik di SMA Al-Islam berbeda-beda tergantung pada mata pelajaran (mapel) yang diajarkan. Untuk mata pelajaran Hadis, misalnya, terdapat ujian lisan dalam ujian sumatif. Sedangkan untuk materi Fiqih Ibadah, seperti thaharah, siswa diberikan lembaran checklist. Penilaian untuk materi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya, bukan oleh guru mata pelajaran Fiqih itu sendiri. Siswa melakukan praktik dengan guru lain dan meminta penilaian serta evaluasi yang dicatat pada lembaran tersebut, dengan minimal dua guru yang terlibat dalam penilaiannya.</p> <p>Untuk materi lainnya, seperti mengkafani jenazah. Dalam materi bab <i>Mawaris</i>, ada dua bentuk tes: tes tertulis dan tes praktik, di mana siswa diminta mencari sebuah keluarga, menuliskan ahli waris, dan pembagian warisnya. Begitu pula untuk materi bab Wali Nikah yang dilakukan dengan cara serupa.</p> <p>Sementara untuk pelajaran Aqidah, siswa diminta mengisi <i>amal yaumi</i>, meskipun pengisian ini biasanya hanya berlangsung selama dua pekan.</p>
<p>Terkhusus Mata Pelajaran Al hadist yang diampu oleh pak Syarif sendiri apakah ada ujian praktek yang dilaksanakan?</p>	<p>Untuk mata pelajaran Hadist yang saya ajar, ujian praktik yang paling sering dilakukan adalah ujian lisan atau hafalan. Namun, dalam materi dakwah, siswa juga diminta untuk mengisi khutbah Jumat atau mengisi pengajian atau bisa juga mengajar TPQ. Tugas ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, namun harus disertai dokumentasi, seperti foto atau video, serta penulisan portofolio. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat terjun langsung dalam kegiatan dakwah di masyarakat.</p>
<p>Dengan evaluasi yang ada, metode seperti apa yang digunakan dalam pengajaran?</p>	<p>Untuk mata pelajaran Hadist, kami meminta siswa untuk mencari hadis yang relevan di</p>

	<p>perpustakaan menggunakan kitab yang ada, tanpa diperbolehkan menggunakan handphone kecuali jika mereka kesulitan dan tidak dapat menemukan hadis yang dimaksud dalam satu pertemuan. Baru setelah itu mereka boleh menggunakan handphone untuk mencari informasi, namun tetap harus merujuk pada kitab hadis seperti yang ada di Maktabah Syamilah. Setiap kelompok diminta untuk memilih hadis yang berbeda. Setelah itu, siswa diminta menjelaskan kaitan hadis tersebut dengan tema yang sedang dipelajari, lalu menghafalkan hadis dan maju ke depan untuk menyampaikan penjelasannya serta menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelas. Dengan cara ini, nilai yang diperoleh siswa dapat dipastikan baik.</p> <p>Untuk materi lain, seperti sejarah kodifikasi hadis, siswa diminta untuk membuat mind mapping. Kami juga pernah mencoba meminta siswa untuk membuat komik, meskipun program ini belum berjalan dengan lancar. Sebelumnya, di perpustakaan banyak terdapat kitab gundul, sehingga siswa diminta untuk mengharokati atau mempelajari kitab-kitab tersebut dengan lebih mendalam.</p>
Apakah masih ada tes yang lain untuk Mata Pelajaran Hadist?	Untuk Mata Pelajaran Hadist masih ada tes tertulis di tes sumatif
Apakah ada kendala dalam melaksanakan tes praktik? dan adakah solusinya?	Kendala utama dalam melaksanakan evaluasi berasal dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa sering merasa tidak mau atau bingung dalam mengerjakan tugas. Namun, kami tetap mendorong mereka untuk mencari ide dan terus mengerjakan tugas tersebut. Hasil evaluasi pun beragam, ada yang sangat memuaskan dan ada juga yang kurang memadai. Beberapa siswa juga sering kali bersikap iseng.
Dalam evaluasi yang dilaksanakan apakah ada murid yang gagal atau dibawah harapan guru?	Tentu saja ada siswa yang tidak mencapai harapan atau bahkan gagal. Biasanya, hal ini terjadi pada tugas kelompok, di mana hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas tersebut, sementara yang lainnya tidak berkontribusi. Selain itu, ada juga tugas

	kelompok yang hasilnya sama persis, hanya dibedakan oleh tanggal atau pakaian yang dikenakan oleh anggota kelompok.
Lalu bagaimana guru mengatasi hal ini?	Untuk mengatasi hal tersebut, guru menayangkan video atau tugas yang telah dikerjakan di depan siswa dan meminta mereka untuk menilai hasil pekerjaan teman-temannya. Jika ada tugas yang mendapatkan nilai rendah, guru akan melakukan remediasi dengan meminta siswa untuk menuliskan 10 hingga 20 hadis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman mereka.
Bagaimana kebijakan di SMA Al Islam terkait siswa yang tidak lulus di mata pelajaran PAI?	Untuk di SMA Al Islam jika tidak lulus 1 mata pelajaran PAI maka tidak naik kelas, atau naik kelas tapi harus pindah sekolah.

Pengertian Evaluasi

Evaluasi yaitu proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian prestasi seorang peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Fauzi & Inayati, 2023). Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, efektivitas program pengajaran dapat diukur dan dianalisis (Lestari & Santoso, 2014). Evaluasi ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga menilai perkembangan anak didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai individu yang utuh. Evaluasi merupakan suatu proses dan tindakan yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga hasil penilaiannya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Ummah, 2019). Guru sebagai pendidik adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu upaya pendidikan (Qoridah & Dartim, 2023). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang disertai dengan penilaian. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan, yang merupakan bagian integral dari evaluasi (Akhyari, 2023).

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Aryeni Ika Febriyana et al., 2024). Evaluasi terdiri dari dua instrumen, yaitu tes dan non-tes. Keduanya digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Evaluasi Non Tes

Non-tes adalah metode penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji mereka secara langsung, melainkan melalui pengamatan yang terstruktur. Teknik evaluasi ini dilakukan tanpa menggunakan tes, dan biasanya digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian anak secara menyeluruh, baik secara individu maupun kelompok (Marzuki et al., 2024). Penilaian hasil belajar menggunakan teknik non-tes dapat dilakukan melalui observasi sistematis, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Shobariyah, 2018).

Jika guru memilih alat evaluasi berupa non-tes, maka guru harus mempersiapkan daftar tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti evaluasi kinerja, evaluasi proyek, evaluasi produk, dan evaluasi portofolio (Aly & Inayati, 2019).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta telah menerapkan ujian praktik dalam pembelajaran PAI. Beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan antara lain unjuk kerja, seperti presentasi hadis di depan kelas, pembuatan komik dan mind mapping, serta pembuatan video dan portofolio, khususnya pada materi dakwah. Selain itu, terdapat pula ujian lisan dan ujian praktik ibadah. Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi di sma al islam 1 surakarta berasal dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa sering merasa tidak mau atau bingung dalam mengerjakan tugas. Namun, guru tetap mendorong dan membantu siswa untuk mencari ide dan terus mengerjakan tugas tersebut.

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena membantu guru, siswa, dan pihak terkait menilai keberhasilan pembelajaran. Selain tes, terdapat teknik lain dalam evaluasi yang disebut evaluasi non-tes. Teknik ini dilakukan tanpa menggunakan tes, melainkan melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau penilaian dokumen. Berbeda dengan tes yang berfokus pada aspek kognitif, evaluasi non-tes lebih banyak digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, keterampilan, dan hasil kerja siswa.

Evaluasi non-tes melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku siswa, sehingga membutuhkan waktu dan persiapan lebih dibandingkan tes. Teknik ini cocok untuk mengukur soft skill siswa, terutama kemampuan mereka menerapkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk yang dapat diamati. Dengan demikian, evaluasi non-tes menjadi pelengkap penting dalam menilai hasil belajar secara menyeluruh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta telah menerapkan ujian praktik dalam pembelajaran PAI, seperti presentasi hadis, pembuatan komik, mind mapping, video, portofolio, ujian lisan, dan praktik ibadah. Kendala yang dihadapi berasal dari siswa, seperti kebingungan atau kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas. Namun, guru terus mendorong dan membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi dite*. 25–38.
- Akhyari, D. (2023). *Vol. 3 No. 4 Desember 2023*. 3(4), 1–16.
- Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (pertama)*. Muhammadiyah University Press.
- Amma, T. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>
- Aryeni Ika Febriyana, Hajar Sailirrohmah, Hanifia Rahma Praditasari, & Nurul Latifatul Inayati. (2024). Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.34>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Irfiana, Y., & Hilaliati, N. U. R. (2024). *PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH The Importance of Learning Evaluation in Subjects Islamic*. 11(02), 214–226.
- Lestari, S., & Santoso, A. F. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat*

(Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. 2013.

- Marzuki, M., Zuhro, M. A., Al Ghifari, M. A. R., Wulandari, A., & Wilantara, P. (2024). Penggunaan Instrumen Evaluasi Tes dan Non Tes di SMA Al-Islam Surakarta. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1046>
- Qoridah, I. A., & Dartim, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar (The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Islamic Religious Learning Activities at SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* ..., 8(4). <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26354%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/26354/12437>
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Ummah, M. S. (2019). Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia.” In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI